

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat merupakan cabang olahraga seni beladiri yang tersebar di Kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Cabang olahraga seni beladiri ini Sebagian besar disebarkan oleh masyarakat Indonesia ke berbagai beberapa negara lain seperti Brunei, Malaysia, Thailand, dan sebagainya. Pencak silat melibatkan berbagai perpaduan budaya tradisional nusantara yang sering disebutsebut sebagai media pertahanan diri serta kerap digunakan sebagai perlawanan terhadap lawan. Tidak hanya sesama manusia saja, namun juga lawan yang berasal dari alam seperti hewan dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, pencak silat terus mengalami perkembangan di dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri olahraga beladiri pencak silat memiliki ciri khas yang berbedabeda setiap daerahnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sejarah Si Pitung yang merupakan masuk dan berkembangnya pencak silat di budaya Betawi.

Pada tahun 1973, Ikatan Pencak Silat seluruh Indonesia (IPSI) mulai berdiri dan menyatukan seluruh ajaran pencak silat nusantara. Pada olahraga seni pencak silat, terdapat empat aspek utama, antara lain adalah, Aspek Mental Spiritual. Pada aspek ini, olahraga seni beladiri pencak silat dipercayai dapat membangun dan mengembangkan kepribadian serta karakter yang mulia pada seseorang. Sebab, pencak silat di yakini memiliki sentuhan dalam dunia Pendidikan mulai dari tingkat

dasar yang dapat mempengaruhi pembentukan karakteristik yang bernuansa patriot, luhur, disiplin serta bertakwa terhadap kepercayaan.

Selanjutnya, Aspek Seni Budaya. Pada olahraga seni pencak silat, terdapat aspek budaya yang secara umum menggambarkan sebuah seni tarian pencak silat yang disertai alunan musik dan budaya tradisional. Lalu, Aspek Bela Diri. Pada aspek ini, olahraga seni beladiri pencak silat memiliki tujuan yakni sebagai pengembangan aspek bela diri yang mengasah keterampilan guna menciptakan gerak yang efektif. Hal tersebut dilakukan guna membentuk sebuah responsif seseorang menjadi lebih peka.

Terakhir Aspek Olahraga. Dalam olahraga seni beladiri pencak silat, aspek ini cukup penting. Sebab, pencak silat merupakan olahraga yang di dalamnya terdapat gerakan-gerakan yang perlu diperhatikan keseimbangannya antara fisik dan pikiran. Namun, dari beberapa aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama dari pencak silat adalah untuk memelihara Kesehatan, kebugaran jasmani, hingga mengembangkan prestasi dibidang olahraga.

Memasuki abad ke-20, pencak silat mulai berkembang pesat di dunia. Tidak hanya di Kawasan Asia Tenggara. Pencak silat telah menjadi cabang olahraga mendunia yang di bawahi oleh Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT) atau dikenal dengan The International Pencak Silat Federation. Pada tahun 2002, pencak silat mulai diperkenalkan sebagai cabang olahraga disalah satu pertunjukan mendunia yaitu Asian Games yang diselenggarakan di Kota Busan, Korea Selatan. Dengan keunikan yang dimiliki, seiring berjalannya waktu pencak silat ini mulai mengembangkan kategori beladiri nya. Berdasarkan uraian yang

ditemukan pada buku peraturan pencak silat IPSI tahun 2013, ranah prestasi kategori pertandingan pencak silat antara lain, kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda dan kategori regu.

Cabang olahraga pencak silat dapat dibagi 2 yaitu: katagori tanding (fighter) dan katagori seni TGR (Tunggal, Ganda, Regu). Namun seiring berkembangnya ilmu bela diri, teknik cabang olahraga pencak silat berkembang dengan sangat pesat. Banyaknya pemuda dan pemudi pesilat Indonesia yang mengembangkan berbagai macam teknik pencak silatnya. Tujuannya adalah untuk melindungi diri ataupun pada saat bertanding. Teknik serang bela pada bela diri pencak silat merupakan salah satu teknik tingkat kesulitannya tinggi.

Pada kesempatan ini penulis akan membahas tentang salah satu teknik sulit yang terdapat pada kategori Seni Regu Baku IPSI. Teknik ini merupakan teknik dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi bahkan hanya sebagian kecil atlet pada kategori ini yang dapat benar-benar menguasai teknik sulit ini. Nama teknik tersebut adalah “Guntingan”. Dalam Seni Regu memang guntingan adalah teknik yang sulit, teknik yang bisa dikatakan salah satu ciri khas pada kategori Seni Regu Baku IPSI ini. Kategori Regu adalah seni bela diri dengan tiga orang pesilat dari kubu yang sama, menampilkan keterampilan secara akurat dan konsisten dengan gerakan yang sama. Untuk tipe regu tidak menggunakan senjata, ditampilkan selama 3 menit.

Teknik Guntingan adalah suatu bentuk teknik serangan untuk mematikan atau menjatuhkan lawan dengan tumpuan menggunakan kedua lengan sedangkan kedua tungkai menendang terbuka keatas seperti gunting dengan sudut kemiringan $\pm 45^\circ$

(empat puluh lima derajat). Tidak hanya itu, teknik ini bisa terbilang sempurna jika atlet dapat menahan tendangan ini diudara selama ± 1 (satu) detik.

Pada jurus guntingan regu ini termasuk teknik sulit, karena harus melakukan teknik guntingan dengan benar, kompak, dan selaras. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti ingin mencoba menemukan solusi dari permasalahan tersebut, yaitu dengan mengembangkan model-model latihan teknik “Guntingan”, berguna untuk membantu proses latihan. Dengan pengembangan ini diharapkan dapat membantu pelatih dalam memberikan materi Teknik Guntingan Seni Regu Baku IPSI. Dan mempermudah atlet dalam proses latihan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut fokus permasalahan pada penelitian ini adalah model model latihan Teknik Guntingan Kategori regu pada cabang olahraga pencak silat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana model latihan Teknik Guntingan Kategori regu pada cabang olahraga pencak silat?”

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa masyarakat umum khususnya pencak silat tidak banyak mengetahui kegunaan hasil dari latihan guntingan.. Peneliti akan menjelaskan dan memberitahukan kepada masyarakat umum apa saja hasil dari kegunaan latihan guntingan. Diharapkan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai:

1. Dapat mengetahui hasil dari model latihan Guntingan Kategori Regu.
2. Dapat meningkatkan kualitas teknik guntingan pada atlet.
3. Dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.
4. Dapat membuka wawasan kepada para pelatih guna cara melatih teknik Guntingan Kategori Regu pada cabang olahraga pencak silat.
5. Pesilat yang bukan atlet atau pesilat umum dapat mengetahui bagaimana cara dan pola melatih Guntingan Kategori Regu dengan baik dan benar.

